

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi *debt financing* perusahaan. Adapun faktor tersebut adalah *political connection*, tingkat *debt financing*, dan *cost of debt*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena sektor manufaktur merupakan salah satu sektor dengan keterlibatan politik yang cukup banyak dibandingkan sektor lain.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data serta tujuan penelitian sesuai dengan kriteria penelitian kuantitatif, yaitu data berupa angka dan bertujuan untuk meneliti pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017:38) mendefinisikan variabel penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan ada tiga, yaitu tingkat *debt financing*, *cost of debt*, dan *political connection*.

1. Variabel Independen (X) *Political Connection*

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti

adalah *political connection* (PC), yaitu suatu hubungan politik yang dimiliki perusahaan dengan pejabat-pejabat negara. Perusahaan dapat dikatakan memiliki hubungan politik apabila paling tidak salah satu dari pimpinan perusahaan, pemegang saham mayoritas, atau kerabat mereka pernah atau sedang menjabat sebagai pejabat tinggi negara, anggota parlemen, atau pengurus partai yang berkuasa (Faccio, 2006).

Mengutip dari penelitian terdahulu, *Political connection* pada suatu perusahaan dapat dilihat dari keberadaan politisi atau mantan politisi pada jajaran dewan direksi (Belghitar, 2019; Bencheikh, 2017) dan dewan komisaris (Supriyatini, 2019) ataupun pemegang saham mayoritas (Chwee, 2017). Politisi-politisi ini dapat berupa individu yang menjabat sebagai anggota DPR, anggota kabinet eksekutif, pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer, atau anggota partai politik (Ferdiawan & Firmansyan, 2017; dalam Supriyatini, 2019).

Pada penelitian ini, kriteria suatu perusahaan yang memiliki koneksi politik akan difokuskan pada perusahaan dengan anggota dewan direksi dan/atau dewan komisaris yang merupakan anggota atau mantan pejabat di Lembaga Eksekutif Negara pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo. *Political Connection* diukur dengan variabel dummy (D) dimana:

D = 1, untuk perusahaan yang terkoneksi politik.

D = 0, untuk perusahaan yang tidak terkoneksi politik.

2. Variabel Dependen (Y_1) Tingkat *Debt Financing*

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang pertama adalah tingkat *debt financing* atau bisa juga disebut tingkat utang yang dimiliki suatu perusahaan. Variabel tingkat *debt financing* diukur dengan salah satu rumus *Leverage* (LEV) yaitu *Debt to Asset Ratio*, yang merupakan rasio untuk melihat seberapa banyak utang perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Fabozzi, 2009; Gitman, 2015). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh atau sebagian utang (utang jangka pendek dan/atau utang jangka panjang) dengan seluruh aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah

dana yang disediakan peminjam (kreditur) untuk perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2016:156). Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Asset}}$$

LEV = Tingkat *debt financing* (*leverage*)

Longterm Debt = Jumlah utang perusahaan jangka panjang

Asset = Jumlah seluruh aset perusahaan

3. Variabel Dependen (Y₂) *Cost of Debt*

Variabel dependen yang kedua adalah *cost of debt* atau biaya utang, yang merupakan tingkat yang harus diterima dari investasi untuk mencapai tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam perusahaan (Fabozzi, 2009). Dalam penelitian ini, *cost of debt* dihitung menggunakan *after-tax cost of debt*, yaitu mengukur berdasarkan besarnya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dibagi dengan jumlah pinjaman berbunga (*interest bearing debt*) dan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai *cost of debt* maka semakin tinggi pula perusahaan menanggung biaya utang atas pinjaman yang dilakukan (Gitman, 2015; Liedong, 2018; Supriyatini, 2019).

$$COD = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Debt}} (1 - T)$$

COD = *Cost of Debt*

Interest Expense = Beban bunga

Total Debt = Jumlah utang atau pinjaman berbunga

T = Tarif pajak yang berlaku

4. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi

oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2017). Penggunaan variabel kontrol pada sebuah penelitian ditujukan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak menjadi bias, terutama pada penelitian yang menggunakan variabel *dummy*.

Didasarkan pada penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol, yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, profitabilitas dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol karena kedua variabel ini sangat berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya *debt financing* dan *cost of debt* perusahaan. Penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi dan besarnya ukuran sebuah perusahaan menyebabkan tingkat *debt financing* yang tinggi dengan *cost of debt* yang lebih rendah (Chkir, 2020; Ben Le, 2020; Belghitar, 2019; Alabass, 2019; Harjan, 2019; Rihem Braham, 2019; Supriyatini, 2019; Chwee, 2017; Bencheikh, 2017).

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mencerminkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Profitabilitas dihitung menggunakan *return on assets* (Chkir, 2020; Rihem Braham, 2019; Bencheikh, 2017; Chwee, 2017).

Sedangkan ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2019). Ukuran perusahaan dihitung menggunakan total aktiva perusahaan (Chkir, 2020; Ben Le, 2020; Harjan, 2019; Alabass, 2019; Rihem Braham, 2019; Supriyatini, 2019; Liedong, 2018; Bencheikh, 2017; Chwee, 2017).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Political Connection</i> (X)	<i>Political connection</i> (PC), yaitu suatu hubungan politik yang dimiliki perusahaan dengan pejabat negara. Perusahaan dianggap memiliki koneksi politik apabila paling tidak salah satu	Ada tidaknya dewan direksi dan/atau dewan komisaris yang merupakan pejabat atau mantan pejabat di lembaga eksekutif pada masa kepemimpinan	Nominal

	dari pimpinan perusahaan, pemegang saham mayoritas, atau kerabat mereka pernah atau sedang menjabat sebagai pejabat tinggi negara, anggota parlemen, atau pengurus partai yang berkuasa (Faccio, 2006).	Presiden Joko Widodo. (<i>dummy variable</i>)	
Tingkat Debt Financing (Y ₁)	Tingkat <i>debt financing</i> diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> yang dicari dengan cara membandingkan seluruh atau sebagian utang dengan seluruh aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) pada perusahaan (Fabozzi, 2009; Gitman, 2015; Kasmir, 2016).	<i>Debt to Asset Ratio</i> $LEV = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Asset}}$	Rasio
Cost of Debt (Y ₂)	<i>Cost of debt</i> dihitung menggunakan <i>after-tax cost of debt</i> , yaitu mengukur besarnya beban bunga yang dibayarkan perusahaan dibagi dengan jumlah pinjaman berbunga dan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai <i>cost of debt</i> maka semakin tinggi pula perusahaan menanggung biaya utang atas pinjaman yang dilakukan (Gitman, 2015; Liedong, 2018; Supriyatini, 2019).	<i>After-tax cost of debt</i> $COD = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Debt}} (1 - T)$	Rasio
Profitabilitas (Kontrol)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196).	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Firm Size (Kontrol)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai dengan total asset perusahaan (Brigham & Houston, 2019).	$\text{Size} = \ln(\text{Total Assets})$	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu harus membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kriteria yang peneliti digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten selama periode 2018-2019.
3. Perusahaan yang memiliki utang dan/atau beban bunga.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan sebanyak 204 perusahaan selama dua tahun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2019.	178
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama kurun waktu 2018-2019.	(42)

Perusahaan yang tidak memiliki utang dan/atau beban bunga.	(21)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(13)
Total Sampel Penelitian (102 perusahaan x 2 tahun)	204

(Terlampir pada lampiran 1)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:137) mengatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain, dokumen perusahaan, laporan, buku, jurnal, artikel dan informasi lainnya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena lebih efektif dan efisien mengingat jenis informasi yang dibutuhkan diperoleh dari data-data keuangan dan non-keuangan yang telah diterbitkan perusahaan. Untuk memperoleh data yang diperlukan ini, maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen dan seluruh informasi yang sudah ada untuk menyelesaikan masalah. Dokumen yang ditelaah dapat berupa catatan, laporan atau dokumen penting lainnya yang berisi informasi mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini dokumen tersebut berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2018-2019 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan *website* lain yang mengandung informasi yang dibutuhkan.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (*mean*), dan standar deviasi.

Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel pengamatan mengenai pengaruh *political connection* terhadap *debt financing* perusahaan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui adanya kemungkinan normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik. Pada penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam *software Statistical Program for Social Scientist (SPSS 25)*. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari data penelitian adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari data penelitian adalah tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:105), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang di dalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* antara variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:138).

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Regresi Linear

Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Analisis data dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing variabel dan dilanjutkan dengan meregresikan variabel independen dengan variabel dependen dengan model regresi linear berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1: } Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y_1 : Tingkat *Debt Financing*
 X_1 : *Political Connection*
 X_2 : Profitabilitas
 X_3 : Ukuran Perusahaan

- α : Konstanta
 β_1 : Koefisien *Political Connection*
 β_2 : Koefisien Profitabilitas
 β_3 : Koefisien Ukuran Perusahaan
 e : *error term*

Persamaan 2:
$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y_2 : *Cost of Debt*
 X_1 : *Political Connection*
 X_2 : Profitabilitas
 X_3 : Ukuran Perusahaan
 α : Konstanta
 β_1 : Koefisien *Political Connection*
 β_2 : Koefisien Profitabilitas
 β_3 : Koefisien Ukuran Perusahaan
 e : *error term*

3.5.3.2 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji keberartian koefisien regresi digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, dimana salah satu variabel independen dibuat tetap atau dikendalikan (Sugiyono, 2017). Hipotesis yang digunakan pada uji t dalam penelitian ini adalah:

a. Hipotesis pertama

$H_0: \beta_1 \leq 0$, *Political Connection* tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat *Debt Financing*.

$H_1: \beta_1 > 0$, *Political Connection* berpengaruh positif terhadap Tingkat *Debt Financing*.

b. Hipotesis kedua

$H_0: \beta_2 \geq 0$, *Political Connection* tidak berpengaruh negatif terhadap *Cost of Debt*.

$H_2: \beta_2 < 0$, *Political Connection* berpengaruh negatif terhadap *Cost of Debt*.

Langkah selanjutnya adalah menguji signifikansi keberpengaruhan antar variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan uji t, dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Keterangan:

β_i = Koefisien Regresi Variabel

$S\beta_i$ = Standar Deviasi Estimasi

Selanjutnya, t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Tingkat signifikansi (α) yang digunakan pada pengujian terhadap hipotesis ini adalah 0.05 atau 5%. Sehingga kriteria keputusan dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$ atau $- t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$ atau $- t_{tabel} \leq t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen (*political connection*) secara parsial mempengaruhi variabel-variabel dependennya (tingkat *debt financing* dan *cost of debt*).

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa nilai R^2 antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 kecil (mendekati nol (0)), berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 mendekati satu (1) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai R^2 maka semakin besar kemampuan *political connection* dalam mempengaruhi tingkat *debt financing* dan *cost of debt*.